

EFEK MODERASI *FINANCIAL DISTRESS* PADA FAKTOR DETERMINAN *AUDITOR SWITCHING*

Mayang Setia Nanda¹, Sri Wahyuni^{2*}, Edi Joko Setyadi³, Nur Isna Inayati⁴
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
e-mail : yuniku1070@gmail.com*

Abstract

The importance of external auditor services causes auditor independence to be considered. Auditor independence can be maintained if a company conducts auditor switching. This research examine financial distress as a moderating influence of the previous year's audit opinion, management change, KAP reputation, and tenure audit on switching auditors. The research was conducted on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2020-2022. The sampling method used is purposive sampling so that the sample obtained is as many as 62 companies with a total of 186 data samples. The analysis showed that audit tenure is the only factor affecting auditor switching. In contrast, other factors such as the previous year's audit opinion, management changes, and KAP reputation do not influence switching auditors and financial distress variables or moderate all independent variables on switching auditors. The results of this study are expected to contribute to the development of theory and can be useful for auditors to find out why companies to switch auditors.

Keywords: *previous year's audit opinion; management change; KAP reputation; tenure audit; financial distress; auditor switching*

Abstrak

Pentingnya jasa auditor eksternal menyebabkan independensi auditor perlu diperhatikan. Independensi auditor dapat dipertahankan apabila suatu perusahaan melakukan *auditor switching*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji *financial distress* sebagai moderasi pengaruh opini audit tahun sebelumnya, pergantian manajemen, reputasi KAP, dan *audit tenure* pada *auditor switching*. Penelitian dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan merupakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 62 perusahaan dengan total 186 sampel data. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi *auditor switching* hanya *audit tenure*, sedangkan faktor lain seperti opini audit tahun sebelumnya, pergantian manajemen, dan reputasi KAP tidak mempunyai pengaruh pada *auditor switching* dan variabel *financial distress* juga tidak memoderasi seluruh variabel independen terhadap *auditor switching*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk pengembangan teori serta dapat bermanfaat bagi auditor untuk mengetahui alasan perusahaan melakukan *auditor switching*.

* Corresponding author's e-mail: : yuniku1070@gmail.com
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>

Kata Kunci : Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pergantian Manajemen, Reputasi KAP, Audit Tenure, Financial Distress, Auditor Switching

1. PENDAHULUAN

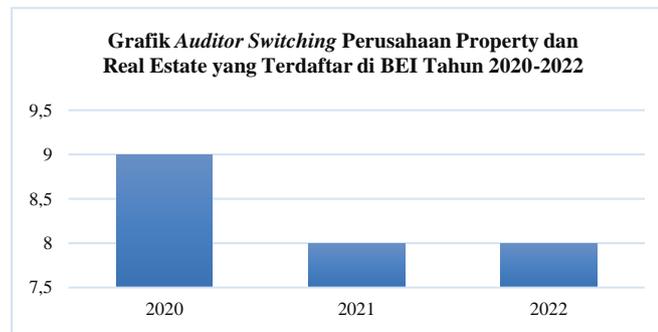
Financial statement atau laporan keuangan menjadi sesuatu hal yang sangat dibutuhkan perusahaan yang telah *go public*, hal ini mengingat karena adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016. *Financial Statement* dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada para pihak yang berkepentingan. Banyaknya pihak yang mempunyai kepentingan terhadap *financial statement* mengharuskan *financial statement* menyajikan info yang akurat, handal serta mudah dipahami. Oleh sebab itu, dibutuhkan pihak yang netral yaitu auditor independen dari KAP agar dapat menyampaikan penilaian kewajaran pada laporan keuangan (Widajantie Diah Tituk & Dewi Paramitha Anisa, 2020).

Auditor independen memberikan jasa auditnya kepada suatu perusahaan untuk menyampaikan penilaian terhadap laporan keuangan agar laporan yang dihasilkan selaras dengan Standar Akutansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan. Seorang auditor pada dasarnya harus memiliki sikap independensi, dimana auditor harus mempunyai sikap yang jujur, tidak mudah terpengaruh, *professional* serta netral, hal ini dikarenakan auditor memberikan opini untuk kepentingan umum. Akan tetapi pada kenyataannya, independensi auditor dapat saja terganggu jika memiliki koneksi kerjasama yang panjang antara KAP dengan perusahaan. Hubungan kerja tersebut yang lantas menyebabkan kondisi mental dan opini auditor menjadi terganggu ketika sedang memberikan jasanya.

Berkurangnya sikap independensi auditor berawal dari terkuaknya skandal Enron yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen pada penyelewengan laporan keuangan tahun 2001. Skandal ini lantas menjadi perhatian publik dari berbagai pihak dikarenakan KAP yang terkenal cukup besar dan masuk dalam jajaran *Big Five* pada saat itu justru tidak dapat mempertahankan independensinya ketika mengaudit laporan keuangan (Arsih & Anisykurlillah, 2015). *Big Five* pada tahun 2002 akhirnya berubah menjadi *Big Four* akibat kasus yang menimpa KAP Arthur Andersen.

Penyelewengan laporan keuangan oleh Enron yang bekerjasama dengan KAP Arthur Andersen lantas menjadi awal terbentuknya SOX (*The Sarbanes Oxley Act*) di tahun 2002 (Widajantie Diah Tituk & Dewi Paramitha Anisa, 2020). SOX (*The Sarbanes Oxley Act*) merupakan Undang-Undang yang salah satunya membahas mengenai independensi auditor yang mewajibkan perusahaan mengganti KAP secara teratur. Pergantian KAP secara teratur dapat dilakukan perusahaan dengan *auditor switching*. Menurut Marbun. F et al., (2022) yang dimaksud *auditor switching* yaitu pergantian KAP oleh perusahaan ketika perusahaan memiliki tugas audit untuk auditor. Pergantian KAP dapat dilakukan karena kewajiban dan sukarela (Umdiana, 2021). Pergantian KAP yang terjadi karena kewajiban, disebabkan oleh aturan yang berlaku. Sedangkan, *auditor switching* yang terjadi

karena sukarela (*voluntary*) dapat dilakukan perusahaan atas dasar sukarela dan tidak ada paksaan untuk mengganti KAP (Rohmah Fajar E et al., 2018). Fenomena terjadinya *auditor switching* di Indonesia khususnya pada sektor *property* dan *real estate* dapat dilihat dibawah ini :



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2023

Gambar 1. Grafik Auditor Switching

Grafik di atas menggambarkan adanya penurunan angka *auditor switching*, dimana pada tahun 2020 hanya terdapat sembilan perusahaan yang melaksanakan *auditor switching* dan tahun 2021 serta 2022 hanya ada delapan perusahaan yang melaksanakan *auditor switching*. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang melaksanakan *auditor switching* masih sangat sedikit, padahal realitanya *auditor switching* bermanfaat karena dapat menjaga independensi auditor.

Suatu perusahaan melaksanakan *auditor switching* tentu didasari karena berbagai faktor yang mempengaruhi. Menurut Aghaei chadegani et al., (2011), terdapat beberapa faktor yang berkaitan erat dengan *auditor switching*, yakni faktor yang berasal dari auditor atau *auditor related factor*, yaitu : biaya audit, opini auditor, serta ukuran KAP sedangkan faktor yang berasal dari klien atau *client related factor* yaitu : pergantian manajemen, ukuran perusahaan serta kesulitan keuangan. Pada riset ini, akan mengkaji ulang beberapa faktor yang mempengaruhi *auditor switching*, seperti opini audit tahun sebelumnya, pergantian manajemen, reputasi KAP, *audit tenure* serta *financial distress* yang akan digunakan sebagai variabel moderasi.

Penelitian mengenai opini audit telah dibuktikan oleh Widya Pratama & Sudiyatno (2022) menghasilkan bukti jika opini audit mempunyai pengaruh pada *auditor switching*, sedangkan hasil yang disajikan oleh Hamzah et al., (2023) membuktikan jika opini audit tidak mempunyai pengaruh pada *auditor switching*. Riset terkait pergantian manajemen dilakukan oleh Indriasih et al., (2022), menunjukkan jika pergantian manajemen mempunyai pengaruh pada *auditor switching*, sedangkan hasil penelitian Klarasati et al., (2021) berhasil memperlihatkan jika pergantian manajemen tidak mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching*. Riset mengenai reputasi KAP berhasil dibuktikan oleh Widya Pratama & Sudiyatno (2022) bahwa reputasi KAP berpengaruh pada *auditor switching*, tetapi bertolak belakang dengan hasil yang diperoleh Silalahi & Siagian

(2022) bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh pada *auditor switching*. Penelitian mengenai *audit tenure* juga telah dilakukan oleh Chikita Rizky et al., (2022) hasilnya memperlihatkan bahwa variabel *audit tenure* mempunyai pengaruh pada *auditor switching*, sedangkan riset menurut Yanti (2022) menunjukkan jika *audit tenure* tidak mempunyai pengaruh pada *auditor switching*. Sementara itu hasil penelitian lain yang berkaitan dengan *financial distress* telah dibuktikan Setyoastuti et al., (2020) yang menghasilkan bukti jika *financial distress* berpengaruh pada *auditor switching*, berbeda dengan hasil penelitian menurut Klarasati et al., (2021) yang menunjukkan jika *financial distress* tidak mempunyai pengaruh pada *auditor switching*.

Berdasarkan fenomena *auditor switching* di Indonesia serta adanya ketidakconsistenan pada hasil penelitian sebelumnya, menjadi sebab pentingnya penelitian ini dilaksanakan kembali. Sehingga, tujuan dilakukannya riset ini yakni untuk menganalisis serta menemukan bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*, yaitu opini audit tahun sebelumnya, pergantian manajemen, reputasi KAP, *audit tenure* dan *financial distress* yang digunakan sebagai variabel moderasi.

2. KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori agensi (*agency theory*) pertama kali dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976), dimana teori ini mengilustrasikan koneksi yang terjadi antara pemilik saham dengan pihak manajemen. Teori ini menjelaskan bahwa pihak manajemen dapat diberi kepercayaan oleh pemilik saham (*principal*) untuk mengatur tugas yang menjadi kepentingan *principal*. Akan tetapi, dalam eksekusinya masalah agensi dapat timbul karena adanya konflik, sehingga menyebabkan perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Timbulnya konflik ini dikarenakan adanya perbedaan asimetri informasi. *Principal* menginginkan agar mendapatkan pendapatan yang maksimal dari investasi yang telah dilakukan, sedangkan *agent* berorientasi pada bonus atau intensif yang besar, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila terjadi konflik antara *principal* dan *agent*, maka dibutuhkan pihak netral yaitu auditor independen. Auditor independen merupakan pihak yang tidak memiliki keterkaitan hubungan baik dengan *principal* maupun *agent*, oleh karena itu auditor independen dapat dipercaya sebagai pihak ketiga atau pihak yang netral ketika terjadi konflik.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Auditor Switching

Pada dasarnya setiap perseroan tentu menginginkan agar mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Hal itu dikarenakan opini tersebut dapat menjadi nilai positif atau kepercayaan bagi para pemakai laporan keuangan, terutama pihak investor atau *stakeholder* (Fenny et al., 2020). Akan tetapi, ketika realitanya opini yang diterima oleh perusahaan tidak sesuai dengan harapan, maka hal tersebut dapat menjadi pemicu suatu perusahaan melakukan *auditor switching*. Keadaan tersebut dikarenakan perusahaan tidak cukup senang atas opini yang disajikan oleh auditor

sehingga hal itu justru menyebabkan kredibilitas dalam laporan keuangan menjadi terganggu (Simalango Douglas E & Siagian Valentine, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aini & Rizal Yahya (2019), menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, sehingga hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₁ : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Pergantian manajemen atau lebih dikenal dengan pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) pada suatu perseroan dapat terjadi karena adanya ketidaksesuaian kepentingan antara *principal* dengan *agent* (Andreas & Savitri, 2019). Perseroan yang melaksanakan pergantian manajemen atau CEO biasanya diikuti dengan pergantian KAP atau *auditor switching* (Aghaei chadegani et al., 2011). Manajer tentu akan memutuskan untuk melaksanakan *auditor switching* dengan cara mencari KAP yang bisa diajak untuk bekerjasama memberikan keleluasaan dalam mamakai prosedur akuntansi yang menguntungkan bagi pihak manajemen itu sendiri (Deliana et al., 2021). Dapat disimpulkan bahwa besar kemungkinan dilakukan *auditor switching* oleh suatu perusahaan apabila terjadi pergantian manajemen. Berdasarkan hasil penelitian (Setyoastuti et al., 2020) menunjukkan bahwa pergantian manajemen mempunyai pengaruh positif terhadap *auditor switching*, sehingga hipotesisnya adalah :

H₂ : Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Auditor Switching*

Reputasi KAP merupakan kualitas serta integritas yang dimiliki oleh KAP (Fauziyyah Wanda et al., 2019). Kualitas serta integritas yang dimiliki KAP dapat terlihat pada KAP yang tergabung dalam KAP *Big-4*. KAP yang tergabung pada jajaran *Big-4* cenderung dapat mempengaruhi kepercayaan publik atas kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan. Banyaknya sumber daya yang *professional* serta adanya sikap independen terhadap klien menjadikan KAP *Big-4* ini memiliki mutu yang mumpuni saat mengaudit laporan keuangan (Gusti et al., 2016). Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila suatu perseroan telah menggunakan reputasi KAP yang baik dan KAP itu berafiliasi dengan *Big-4*, maka peluang terjadinya *auditor switching* juga akan semakin berkurang atau sedikit (Widnyani & RM, 2018). Berdasarkan hasil penelitian (Widya Pratama & Sudiyatno, 2022) menghasilkan bukti jika reputasi KAP mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap *auditor switching*, sehingga hipotesis untuk penelitian ini adalah :

H₃ : Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Auditor Switching*

Panjangnya waktu perikatan antara KAP dan perseroan dapat mengakibatkan hubungan yang istimewa sehingga menyebabkan independensi auditor menjadi terganggu serta kualitas audit dapat menurun. Hubungan istimewa antara auditor dan perusahaan dapat mengakibatkan kredibilitas auditor dipertanyakan, hal itu

dikarenakan tidak ada landasan yang dijadikan kepercayaan untuk kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga kondisi ini menimbulkan perusahaan melakukan pergantian KAP. Penelitian mengenai *audit tenure* telah dilaksanakan oleh (Maemunah & Nofryanti, 2019) dan hasilnya menerangkan bahwa *audit tenure* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*, sehingga hipotesisnya adalah :

H₄ : *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap *Auditor Switching* yang dimoderasi *Financial Distress*

Kesulitan keuangan jika dihubungkan dengan opini audit tahun sebelumnya dan *auditor switching*, maka perseroan yang tengah menghadapi kesulitan keuangan dan diikuti dengan penyajian opini selain *unqualified opinion* pasti akan lebih memilih untuk melakukan pergantian auditor (Huda et al., 2021). Perusahaan tentu akan berusaha mencari auditor yang sesuai untuk kondisi yang sedang dialami agar perusahaan memperoleh opini sesuai dengan harapan dan kepercayaan dari para pihak pemegang saham juga tetap terjaga (Setyoastuti et al., 2020). Berlandaskan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh (Aini & Rizal Yahya, 2019) membuktikan jika *auditor switching* akan terjadi apabila kondisi *financial distress* dialami perusahaan sehingga dari hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₅ : *Financial distress* memperkuat pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap *auditor switching*

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching* yang dimoderasi *Financial Distress*

Suatu perusahaan yang sedang menghadapi kesulitan keuangan jika dikaitkan dengan pergantian manajemen serta *auditor switching*, maka perusahaan yang tengah menghadapi kesulitan keuangan tentu dapat memutuskan supaya tenaga kerja diberhentikan (Ul Kaamilah et al., 2017). Tenaga kerja yang diberhentikan dapat berupa pergantian manajemen atau CEO. Cara ini cenderung dilakukan oleh perusahaan karena dapat mengurangi biaya gaji. Akan tetapi, pengaruh dari adanya pergantian manajemen baru justru dapat mengakibatkan perubahan pada kebijakan perusahaan. Perubahan pada kebijakan perusahaan yang dapat terjadi berkaitan dengan *auditor switching* atau pergantian KAP. Berdasarkan hasil penelitian (Rosita, 2019) membuktikan jika *financial distress* dapat memperkuat pengaruh pergantian manajemen pada *auditor switching*, sehingga hipotesis untuk penelitian ini adalah :

H₆ : *Financial Distress* memperkuat pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Auditor Switching* yang dimoderasi *Financial Distress*

Kondisi perseroan yang sedang menghadapi *financial distress* jika dihubungkan dengan reputasi KAP serta *auditor switching*, maka perseroan justru

dapat lebih memilih untuk melaksanakan *auditor switching*. Hal itu dilakukan oleh perseroan untuk menekan *fee audit* (Huda et al., 2021). Tingginya biaya audit yang harus dikeluarkan oleh suatu perseroan biasanya tergantung dari reputasi KAP yang digunakan. Semakin baik reputasi KAP yang digunakan seperti KAP *Big-4*, maka perseroan dapat mengeluarkan biaya audit yang tinggi. Oleh sebab itu, jika suatu perseroan sedang dalam kondisi *financial distress*, maka perseroan cenderung melakukan *auditor switching*. Berdasarkan hasil dari penelitian (Raisa Ikmala, 2018), menunjukkan jika *financial distress* memperkuat pengaruh reputasi KAP pada *auditor switching*, sehingga hipotesis yang dapat digunakan adalah :

H₇ : *Financial Distress* memperkuat pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *auditor switching*

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Auditor Switching* yang dimoderasi *Financial Distress*

Kondisi kesulitan keuangan jika dihubungkan dengan *audit tenure* serta *auditor switching*, maka perusahaan yang tengah menghadapi kesulitan keuangan dapat lebih memilih untuk melaksanakan *auditor switching*. Hal ini berkaitan dengan kondisi *financial distress* yang dapat memicu kabar buruk bagi pemegang saham hingga dapat menyebabkan kerugian. Selain itu, kondisi *financial distress* juga dapat menyebabkan auditor mendeteksi risiko audit yang lebih tinggi. Risiko audit yang tinggi pada suatu perusahaan akan membuat peluang perusahaan melakukan *window dressing* (Wulandari & Wiratmaja, 2017). *Window dressing* dipilih oleh suatu perusahaan guna menjaga reputasi laporan keuangan pada saat terjadi kondisi *financial distress* dan biasanya diikuti dengan perusahaan melakukan *auditor switching* secara sukarela (*voluntary*). Jadi, lamanya perikatan yang terjalin antara auditor dengan perusahaan tidak menjamin perusahaan tidak melakukan *auditor switching*. Berdasarkan penelitian (Pradnyaniti & Suardikha, 2019), menunjukkan jika *financial distress* memperkuat pengaruh *audit tenure*, sehingga hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₈ : *Financial Distress* memperkuat pengaruh *audit tenure* terhadap *auditor switching*

3. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini. Menurut Indriantoro & Supomo (2018), penelitian semacam ini adalah penelitian yang berdasar pada pengujian hipotesis. Sumber data pada riset ini berupa data sekunder, dimana data ini berwujud catatan atau laporan keuangan historis dan data tersebut diperoleh dari *financial statement* perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI tahun 2020-2022. Informasi terkait data ini didapat melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta website milik masing-masing perseroan yang dijadikan sebagai sampel.

Populasi penelitian ini ada sebanyak 87 Perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Untuk keperluan penelitian, diambil 62 sampel dari populasi yang ada sehingga total sampel yang akan

diobservasi sebanyak 186. Metode *puspositive sampling* digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini agar sampel dapat selaras dengan standar yang telah ditentukan.

Auditor switching merupakan variabel terikat pada riset ini. *Auditor switching* dapat dijabarkan sebagai pergantian KAP yang dilakukan oleh perseroan. Menurut Wayan et al., (2018) *auditor switching* dapat dimulai dari adanya penggabungan dua perseroan yang mempunyai KAP yang berbeda, adanya ketidakpuasan terhadap kinerja KAP sebelumnya, atau karena dua KAP melakukan merger. Selain itu, adanya pergantian KAP secara sukarela juga dapat menjadi sebab suatu perusahaan melakukan pergantian KAP. Skala *dummy* digunakan untuk mengukur variabel ini, angka 1 untuk perseroan yang melaksanakan *auditor switching*, sedangkan angka 0 untuk perseroan yang tidak melaksanakan *auditor switching* (Indriasih et al., 2022).

Menurut Yusriwati (2019), opini audit tahun sebelumnya adalah gagasan atau asersi yang diperoleh dari auditor yang telah memiliki sertifikasi akuntan publik. Skala *dummy* dipakai untuk mengukur variabel ini, nilai 1 mewakili opini wajar tanpa pengecualian, sedangkan nilai 0 untuk opini selain wajar tanpa pengecualian (Silalahi & Siagian, 2022).

Pergantian manajemen atau CEO (*Chief Executive Officer*) merupakan pergantian direktur utama suatu perseroan yang terjadi akibat adanya ketetapan pada saat RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) atau dapat juga dikarenakan CEO (*Chief Executive Officer*) mengundurkan diri (Halim, 2021 dalam Ermian Challen dkk., 2021). Skala *dummy* digunakan untuk mengukur variabel ini, angka 1 untuk perseroan yang melaksanakan pergantian manajemen dan angka 0 untuk perseroan yang tidak melaksanakan pergantian manajemen (Klarasati et al., 2021).

Reputasi KAP merupakan kualitas serta integritas yang dimiliki oleh KAP pada saat memberikan jasa audit untuk laporan keuangan (Fauziyyah Wanda et al., 2019). Indikator penilaian yang digunakan untuk reputasi KAP adalah skala ordinal. Angka 3 untuk perseroan yang memakai jasa KAP *Big-4*, angka 2 untuk perseroan yang memakai jasa KAP asing (KAPA) atau organisasi audit asing (OAA), dan angka 1 untuk perseroan yang tidak memakai jasa KAP *Big-4* maupun KAP asing (Wahyuni & Baridwan, 2013).

Audit tenure pada dasarnya merupakan panjangnya perikatan yang terjalin antara KAP dan perseroan dalam mengaudit laporan keuangan (Retno Astrini & Muid, 2013). *Audit tenure* pada riset ini diukur dengan cara menjumlah total tahun perikatan yang terjadi antara KAP dengan perseroan sebelum dilakukan pergantian KAP (Maemunah & Nofryanti, 2019).

Financial distress atau dikenal dengan kesulitan keuangan menjadi variabel moderasi untuk penelitian ini. *Financial distress* adalah suatu kondisi dimana perseroan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban *finansialnya* (Aini & Rizal Yahya, 2019). Pada penelitian ini, kesulitan keuangan atau *financial distress* diukur menggunakan Metode Zmijewski. Menurut Mark E. Zmijewski (1984), Metode Zmijewski adalah metode yang pengukurannya menggunakan proksi Rasio Profitabilitas (*ROA*), Leverage (*Debt Assets Ratio*), dan Likuiditas (*Current Ratio*).

Model penelitian yang dipakai peneliti adalah model penelitian hasil dari analisis regresi logistik. Adapun model penelitian yang dihasilkan dari analisis regresi logistik untuk riset ini yaitu :

$$Ln \frac{Auswitch}{1-Auswitch} = \alpha + \beta1OA + \beta2PM - \beta3RKAP - \beta4AT + \beta5OA * FD + \beta6PM * FD - \beta7RKAP * FD - \beta8AT * FD + e$$

Keterangan :

- Auswitch : Auditor Switching
- OA : Opini Audit Tahun Sebelumnya
- PM : Pergantian Manajemen
- RKAP : Reputasi KAP
- AT : Audit Tenure
- FD : Financial Distress
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- e : Error

4. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian distribusi frekuensi *auditor switching* menjelaskan bahwa terdapat 161 perusahaan tidak ada peristiwa *auditor switching* dengan persentase sebesar 86,6% dan 25 sampel perusahaan terjadi peristiwa *auditor switching* dengan persentase 13,4%. Dari informasi tersebut terlihat bahwa masih banyak perseroan yang tidak ada peristiwa *auditor switching*.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Distribusi Frekuensi Auditor Switching

	Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak melakukan <i>auditor switching</i>	0	161	86,6%
Melakukan <i>auditor switching</i>	1	25	13,4%
Total		186	100%

Sumber : Data Output SPSS, 2023

Opini audit tahun sebelumnya terdapat sebanyak 108 sampel berkategori 0 dengan persentase 58,1% dan 78 sampel yang berkategori 1 dengan persentase 41,9%. Data ini mengisyaratkan bahwa banyak perseroan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Distribusi Frekuensi Opini Audit Tahun Sebelumnya

	Kategori	Frekuensi	Persentase
Opini selain WTP	0	78	41,9%
Opini WTP	1	108	58,1%
Total		186	100%

Sumber : Data Output SPSS, 2023

Hasil penelitian pergantian manajemen terdapat sebanyak 166 sampel perusahaan berkategori 0 dengan persentase 89,2% dan 20 sampel perusahaan berkategori 1 dengan persentase 10,8%. Data ini mengisyaratkan bahwa selama 3 periode penelitian, banyak perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Distribusi Frekuensi Pergantian Manajemen

	Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Melakukan Pergantian Manajemen	0	166	89,2%
Melakukan Pergantian Manajemen	1	20	10,8%
Total		186	100%

Sumber : Data Output SPSS, 2023

Reputasi Kantor Akuntan Publik berdasarkan hasil penelitian terdapat 24 sampel yang berkategori 1 dengan persentase 12,9%, sebanyak 135 sampel berkategori 2 dengan persentase 72,6% dan 27 sampel perusahaan berkategori 3 dengan persentase 14,5%. Artinya, dari sampel yang diperoleh, banyak perusahaan yang memakai jasa dari KAP Asing atau KAPA.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Distribusi Frekuensi Reputasi KAP

	Kategori	Frekuensi	Persentase
KAP yang tidak berafiliasi dengan <i>Big-4</i> dan Asing	1	24	12,9%
KAP yang berafiliasi dengan KAP Asing	2	135	72,6%
KAP yang berafiliasi dengan <i>Big-4</i>	3	27	14,5%
Total		186	100%

Sumber : Data Output SPSS, 2023

Audit tenure diuji menggunakan statistik deskriptif sehingga diperoleh nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 8 dengan rata-rata 4,17 serta standar deviasi 2,131. Hal ini artinya perusahaan yang dijadikan sampel mempunyai perikatan *audit tenure* yang panjang sebesar 8 tahun dan paling sedikit 1 tahun perikatan.

Tabel 6. Statistik Deskriptif *Audit Tenure*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	186	1	8	4,17	2,131
Valid N (listwise)	186				

Sumber : Data output SPSS, 2023

Variabel *financial distress* dari hasil penelitian terdapat sebanyak 15 perusahaan berkategori 1 dengan persentase 8,1% dan 171 perusahaan berkategori 0 dengan persentase 91,9%. Ini menerangkan bahwa selama 3 periode penelitian, perusahaan mempunyai resiko kesulitan keuangan yang kecil.

Tabel 7. Statistik Deskriptif Distribusi Frekuensi *Financial Distress*

	Kategori	Frekuensi	Persentase
Sehat	0	171	91,9%
<i>Financial Distress</i>	1	15	8,1%
Total		186	100%

Sumber : Data Output SPSS, 2023

Uji kelayakan untuk model regresi pada penelitian ini adalah model *Hosmer and Lameshow's*. Uji ini memiliki syarat agar hipotesis nol diterima yaitu jika signifikansi yang dihasilkan $>0,05$ (Ghozali, 2018).

Tabel 8. Hasil Uji *Hosmer and Lameshow*

Step	Chi-square hitung	df	Sig.
1	9.521	8	0,300

Sumber : Data output SPSS, 2023

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan tertera pada tabel 8, dimana dalam tabel menunjukkan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,300. Sehingga kesimpulannya yaitu H_0 diterima dan model sesuai dengan data yang akan diobservasi.

Uji *overall model fit* dapat dilihat dengan cara membandingkan antara nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ awal (*Block 0*) dan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ akhir (*Blok 1*). Jika terjadi penurunan Log Likelihood (-2LogL awal $> -2\text{LogL}$ akhir) dan *chi-square* tabel $> (-2\text{LogL})$ akhir, maka dinyatakan bahwa model regresi baik atau H_0 diterima dan menolak H_a (Ghozali, 2018).

Tabel 9. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

-2 LogL (Blok 0)	146,822
2 LogL (Blok 1)	25,795
Penurunan	121,027

Sumber : Data output SPSS, 2023

Hasil uji *overall model fit* yang tertera pada tabel 9 menggambarkan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ awal yaitu 146,822 sedangkan $-2 \text{ Log Likelihood}$ akhir yaitu 25,795. Terjadi penurunan atau selisih sebesar 121,027. Dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa model regresi baik atau hipotesis nol diterima.

Nagelkerke R square adalah salah satu pengujian pada regresi logistic yang pengukuran dan penjelasannya sama dengan R square pada multiple regression (Ghozali, 2018). Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat pada penelitian.

Tabel 10. Hasil Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	25,795 ^a	0,478	0,876

Sumber : Data output SPSS, 2023

Hasil diatas, menerangkan bahwa nilai *nagelkerke R square* yaitu 0,876. Jadi, kesimpulannya adalah variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 87,6% dan sisanya yaitu 12,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel klasifikasi merupakan hasil pengujian pada analisis regresi logistic yang digunakan untuk mengetahui besarnya persentase benar dan salah dari penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 11. Uji Ketepatan Klasifikasi

	Observed		Predicted		Percentage Correct
			Auditor Switching 0	Auditor Switching 1	
Step 1	Auditor Switching	Tidak Melakukan Auditor Switching	160	1	99,4
		Melakukan Auditor Switching	0	25	100,0
Overall Percentage					99,5

Sumber : Data output SPSS, 2023

Dari hasil uji ketepatan klasifikasi pada tabel 11, diperoleh hasil bahwa ketepatan klasifikasi untuk model regresi yaitu sebesar 99,5%. Pada analisis regresi logistik, semakin besar nilai ketepatan klasifikasi yang dihasilkan, maka semakin baik model regresi yang dapat digunakan.

Uji Simultan atau disebut Uji G merupakan pengujian yang digunakan untuk membuktikan apakah variabel bebas secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

Tabel 12. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji G)

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	121,026	8	0,000
	Block	121,026	8	0,000
	Model	121,026	8	0,000

Sumber : Data Output SPSS, 2023

Hasil Uji G yang tertera di tabel 12 menunjukkan jika *chi-square* hitung adalah 121,026. Pada tabel *chi-square* dengan df 8 dan nilai *cut off* 0,05 hasilnya adalah 15,507 sehingga *chi-square* hitung lebih dari *chi-square* tabel ($121,026 > 15,507$) dan hasil signifikasinya yaitu $0,000 < 0,05$. Jadi, kesimpulannya adalah semua variabel bebas yang dipakai untuk riset ini secara simultan memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Uji Koefisien Regresi Logistik merupakan pengujian yang dilakukan dengan cara mengamati tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen (Ghozali, 2018).

Tabel. 13 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Ket
Step 1 ^a Opini Audit Tahun Sebelumnya	-0,381	0,742	0,264	1	0,608	0,683	Ditolak
Pergantian Manajemen	1,555	1,189	1,711	1	0,191	4,733	Ditolak
Reputasi KAP	-0,799	0,715	1,248	1	0,264	0,450	Ditolak
Audit Tenure	-2,180	0,500	19,012	1	0,000	0,113	Diterima
OA*FD	-4,499	6,368	0,499	1	0,480	0,011	Ditolak
PM*FD	0,329	4,462	0,005	1	0,941	1,390	Ditolak
RKAP*FD	0,261	1,813	0,021	1	0,886	1,298	Ditolak
AT*FD	-0,166	1,880	0,008	1	0,930	0,847	Ditolak
Constant	4,880	1,568	9,691	1	0,002	131,660	

Sumber : Data Output SPSS, 2023

Berdasarkan output SPSS pada tabel 13, diperoleh persamaan untuk model regresi logistik, yaitu :

$$\text{Ln} \frac{\text{Auswitch}}{1-\text{Auswitch}} = 4,880 - 0,381\text{OA} + 1,555\text{PM} - 0,799\text{RKAP} - 2,180\text{AT} - 4,499\text{OA*FD} + 0,329\text{PM*FD} + 0,261\text{RKAP*FD} - 0,166\text{AT*FD} + e$$

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Auditor Switching

Sesuai hasil yang disajikan pada tabel 13 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Opini Audit Tahun Sebelumnya adalah $0,608 < 0,05$, sehingga Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya tidak mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil tersebut membuktikan bahwa perusahaan melaksanakan pergantian KAP tidak hanya berfokus pada hasil penilaian yang diterima. Walaupun suatu perusahaan mendapat penilaian selain *unqualified opinion*, perusahaan akan cenderung tetap mempertahankan auditornya. Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan memilih untuk mengevaluasi serta memperbaiki kesalahannya, dari pada melakukan *auditor switching* (Widya Pratama & Sudiyatno, 2022). Temuan ini mendukung hasil penemuan Deliana et al., (2021) bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching

Sesuai dari bukti yang disajikan pada tabel 13 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Pergantian Manajemen adalah $0,191 < 0,05$, sehingga Variabel Pergantian Manajemen tidak mempunyai pengaruh pada *auditor switching*. Hasil tersebut memperlihatkan jika terjadi pergantian manajemen pada suatu perusahaan, maka *auditor switching* belum tentu akan dilakukan. Hal ini mengingat bahwa direksi baru atau manajemen baru tidak dapat serta merta melakukan *auditor switching* tanpa konsultasi terlebih dahulu dengan komite audit serta mendapat

* Corresponding author's e-mail: : yuniku1070@gmail.com
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>

persetujuan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Andreas & Savitri, 2019). Riset yang dihasilkan ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya sudah dibuktikan oleh Umdiana (2021) bahwa pergantian manajemen atau CEO tidak mempunyai pengaruh pada *auditor switching*.

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Auditor Switching

Berdasarkan bukti yang disajikan pada tabel 13 menerangkan bahwa nilai signifikansi Reputasi KAP adalah $0,264 < 0,05$, sehingga Variabel Reputasi KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching*. Tidak berpengaruhnya Reputasi KAP terhadap *auditor switching* dikarenakan semua KAP pada dasarnya telah mempunyai kualitas serta reputasi yang bagus, hanya saja banyak perusahaan yang enggan mengganti KAP nya karena telah mempunyai koneksi kerjasama yang kuat dengan auditornya. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang sebelumnya sudah dibuktikan oleh Silalahi & Siagian (2022) bahwa reputasi KAP tidak mempunyai pengaruh pada *auditor switching*.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Auditor Switching

Berlandaskan pada bukti yang disajikan di tabel 13 menerangkan bahwa nilai signifikansi *Audit Tenure* adalah $0,000 > 0,05$, sehingga Variabel *Audit Tenure* berpengaruh negatif serta signifikan pada *auditor switching*. Hasil penelitian memperlihatkan jika adanya perikatan audit yang panjang, maka terjadinya *auditor switching* akan kecil. Kondisi ini dikarenakan panjangnya perikatan yang terjadi antara KAP dan perusahaan akan mengakibatkan hubungan yang nyaman. Timbulnya hubungan nyaman tersebut yang lantas dapat mengakibatkan *auditor switching* semakin kecil dilakukan. Akan tetapi, dalam beberapa kondisi, hubungan nyaman tersebut justru membuat kredibilitas auditor menjadi dipertanyakan serta independensi auditor menjadi terganggu. Oleh karena itu, untuk menjaga independensi, rotasi auditor sangat penting dilakukan perusahaan (Ermian Challen et al., 2021). Riset ini konsisten dengan riset yang telah dibuktikan oleh Chikita Rizky et al., (2022) bahwa *audit tenure* mempunyai pengaruh pada pergantian KAP.

Financial Distress Memoderasi Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Auditor Switching

Berdasarkan bukti yang disajikan pada tabel 13 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Opini Audit Tahun Sebelumnya yang dimoderasi *Financial Distress* adalah $0,480 < 0,05$. Ini menandakan jika Variabel *Financial Distress* tidak memoderasi pengaruh opini audit tahun sebelumnya pada *auditor switching*. Hasil penelitian memperlihatkan serta memberikan bukti bahwa jika suatu perusahaan memperoleh penilaian selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dikarenakan kondisi keuangan perseroan yang tidak stabil (*financial distress*), maka perusahaan dapat cenderung tetap memakai jasa KAP lama atau tidak melakukan pergantian KAP. Hal ini dikarenakan auditor dari KAP lama sedikit banyak pasti mengetahui kondisi keuangan perusahaan, sehingga hal ini justru digunakan oleh perseroan untuk menanyakan saran serta meminta evaluasi supaya dapat keluar dari keadaan kesulitan keuangan yang dialami (Ul Kaamilah et al., 2020). Riset ini

mendukung hasil penelitian yang telah dibuktikan oleh Hamzah et al., (2023) jika *financial distress* tidak sanggup menjadi moderasi opini audit tahun sebelumnya pada pergantian KAP.

***Financial Distress* Memoderasi Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching**

Sesuai hasil yang disajikan pada tabel 13 menerangkan bahwa nilai signifikansi Pergantian Manajemen yang dimoderasi *Financial Distress* adalah $0,941 < 0,05$. Ini menandakan jika *Financial Distress* tidak memoderasi pengaruh pergantian manajemen pada *auditor switching*. Artinya, ketika suatu perseroan tengah menghadapi kondisi kesulitan keuangan, maka perseroan itu dapat cenderung tidak melaksanakan pergantian manajemen. Hal ini dapat dikarenakan jika terjadi pergantian manajemen baru, maka manajemen baru tersebut dapat memutuskan untuk melaksanakan *auditor switching* (Rosita, 2019). Jika pergantian KAP sampai dilaksanakan, perusahaan pasti khawatir KAP baru akan membutuhkan waktu yang panjang agar dapat menyesuaikan diri terhadap keadaan perusahaan. Oleh sebab itu, perseroan tentu akan lebih memilih untuk mempertahankan manajemen lama ketika terjadi kesulitan keuangan atau *financial distress* (Berawa et al., 2022). Riset ini konsisten dengan riset yang telah dibuktikan oleh Hamzah et al., (2023) bahwa *financial distress* tidak dapat menjadi moderasi pergantian manajemen terhadap pergantian KAP.

***Financial Distress* Memoderasi Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Auditor Switching**

Sesuai bukti yang disajikan di tabel 13 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Reputasi KAP yang dimoderasi *Financial Distress* adalah $0,886 < 0,05$. Ini menandakan jika *Financial Distress* tidak memoderasi reputasi KAP pada *auditor switching*. Riset ini memperlihatkan bahwa perseroan yang sedang merasakan kondisi kesulitan keuangan tidak dapat menjadi sebab suatu perseroan melaksanakan *auditor switching*. Hal itu karena perseroan yang telah memakai KAP bereputasi seperti *Big Four* atau KAP yang berafiliasi Internasional pasti lebih cenderung tetap mempertahankan KAP nya. Perusahaan menilai auditor mampu untuk memberikan jasa yang layak dalam mengaudit laporan keuangan meskipun perusahaan tengah mengalami kesulitan keuangan (Gusti et al., 2016). Riset ini mendukung serta selaras dengan riset yang telah dibuktikan oleh Gusti et al., (2016) bahwa *financial distress* tidak dapat menjadi moderasi reputasi KAP pada *auditor switching*.

***Financial Distress* Memoderasi Pengaruh Audit Tenure Terhadap Auditor Switching**

Sesuai bukti yang disajikan pada tabel 13 menerangkan bahwa nilai signifikansi *Audit Tenure* yang dimoderasi *Financial Distress* adalah $0,930 < 0,05$. Hal ini menandakan jika *Financial Distress* tidak memoderasi *audit tenure* pada *auditor switching*. Perusahaan yang mempunyai *audit tenure* yang panjang dengan salah satu KAP, khususnya KAP yang berafiliasi dengan *Big-4* tidak serta merta dapat

langsung melaksanakan pergantian KAP pada saat terjadi kondisi *financial distress*. Perusahaan dapat lebih condong mempertahankan KAP tersebut karena KAP yang berafiliasi dengan *Big-4* lebih dipercaya kredibilitasnya oleh pihak *stakeholder*. Selain itu, apabila perusahaan melaksanakan pergantian KAP saat kondisi kesulitan keuangan, belum tentu juga hasil penilaian yang akan didapatkan akan sesuai dengan harapan perusahaan. Riset ini sejalan dengan penelitian Chikita Rizky et al., (2022) bahwa *financial distress* tidak dapat menjadi moderasi *audit tenure* pada *auditor switching*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini umumnya ditujukan untuk mengetahui pengaruh dari faktor determinan *auditor switching*. Faktor tersebut meliputi : opini audit tahun sebelumnya, pergantian manajemen, reputasi KAP serta *audit tenure* dengan variabel moderasi berupa *financial distress*. Penelitian dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Hasilnya menerangkan jika opini audit tahun sebelumnya, pergantian manajemen serta reputasi KAP secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching*. *Auditor switching* hanya dipengaruhi oleh *audit tenure* dari hasil penelitian ini. Sedangkan untuk *financial distress* yang digunakan sebagai variabel moderasi juga tidak memoderasi seluruh variabel bebas yang dipakai pada penelitian ini.

Setiap penelitian yang dilakukan tentu mempunyai keterbatasan. Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yaitu variabel *auditor switching* yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel pergantian KAP. Selain itu, variabel *financial distress* yang digunakan untuk variabel moderasi juga tidak dapat memoderasi seluruh variabel independen terhadap *auditor switching*. Hal ini dikarenakan kurangnya representatif sampel pada data *financial distress* yang digunakan.

Adanya keterbatasan pada penelitian ini maka diharapkan untuk riset selanjutnya mengenai *auditor switching* dapat menyajikan hasil lebih layak dan berkualitas, sehingga saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menggunakan variabel *auditor switching* yang didefinisikan sebagai pergantian auditor atau akuntan publik. Selain itu, jika variabel *financial distress* masih digunakan, maka peneliti selanjutnya dapat lebih mempertimbangkan sampel yang akan digunakan agar sampel tersebut dapat merepresentasikan variabel *financial distress*. Kemudian untuk metode pengukuran *financial distress* dapat memakai metode lain, seperti Altman Z Score, Ohlson, Springate, Grover serta Metode Zavgren.

DAFTAR PUSTAKA

Aghaei chadegani, A., Muhammadiyah Mohamed, Z., & Jari, A. (2011). The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. *International Conference on Sociality and Economics Development*, 10, 352–357.

- Aini, N., & Rizal Yahya, M. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(2), 1.
- Andreas, & Savitri, E. (2019). Auditor Switching Behavior In LQ45 Companies In Indonesia. *International Journal Of Scientific & Technology Reserach*, 8(05). <https://doi.org/10.17722/ijrbt.v10i3.506>
- Arsih, L., & Anisykurlillah, I. (2015). Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran KAP Dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching. *Accounting Aalysis Journal*, 4(3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Berawa, Ginting, R. R., & Simorangkir, E. N. (2022). The Influence of Management Change, Audit Opinion, and Audit Fee on Auditor Switching with Financial Distress as a Moderating Variable in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(9), 47–61. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i9.426>
- Chikita Rizky, F., Satya Azhar, K., & Suryani, Y. (2022). Pengaruh Audit Delay, Audit tenure, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, Dan Manajemen (JIKEM)*, 2, 1548–1560.
- Deliana, D., Rahman, A., & Monica, L. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11136>
- Ermian Challen, A., Faisal, M., & Eva Sari, P. (2021). Auditor Switching: Changes In Management, Audit Tenure, And KAP Size. *The Accounting Journal of BINANIAGA*, 06(02), 125–136. <https://doi.org/10.33062/ajb.v6i2.474>
- Fauziyyah Wanda, Sondakh J.J., & Suwetja Gede I. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi KAP Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 7, 3628–3637. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.7.3.2019.24849>
- Fenny, Wendy Isieny, Stevavanny, & Sipahutar Uli Tiurma, T. (2020). Pengaruh Financial Distress, Opini Auditor Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia. *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13, 73–84. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.006>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Abadi Tejokusumo, Ed.; 9th ed.). BPFU Undip.
- Gusti, I., Bayu, B., Putra, P., & Suryanawa, I. K. (2016). Pengaruh Opini Audit Dan Reputasi KAP Pada Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Hamzah, F. A., Budiantoro, H., Lapae, K., & Ningsih, H. A. T. (2023). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(2), 52–57. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4460>

- Huda, C., Agriyanto, R., Lestari, H. S., & Pangayow, B. (2021). Financial distress as a moderating variable of the influence of audit opinion and public accounting firm size on voluntary auditor switching. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 3(2), 155–176. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2021.3.2.8609>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Maya, Ed.; 1st ed.). Andi.
- Indriasih, D., Fajri, A., Akuntansi, B. F., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Korespondensi, S. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Non-Cyclical Affecting Factors of Auditor Switching in Non-Cyclical Companies. *Monex-Journal of Accounting Research*, 11(02).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Klarasati, T., Hariyanto, E., & Setyadi, E. J. (2021). The Effect Of Change Management, KAP Size, Public Ownership, And Financial Distress On Auditor Switching (Case study on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2015-2019). *Business, and Accounting Research (IJE BAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJE BAR>
- Maemunah, S., & Nofryanti. (2019). Pergantian Manajemen Memoderasi Pengaruh Ukuran KAP Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Renaissance* , 4, 533–540. <http://www.ejournal-academia.org/index.php/renaissance>
- Marbun, F, Simarmata Oktalim Resa, & Katharina Ninta. (2022). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Moderasi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Edueco*, 5.
- Mark E. Zmijewski. (1984). Methodological Issues Related to the Estimation of Financial Distress Prediction Models. *Journal of Accounting Research*, 22, 59–80.
- Pradnyaniti, L. P. Y., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching Pada Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 2098. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p16>
- Raisa Ikmala, R. (2018). The Role Of Financial Distress As A Moderator Of The Effect Of Audit Opinion, Public Accountant Office Reputation, And Audit Fee On Switching Auditors. *Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 518–537. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/3653>
- Retno Astrini, N., & Muid, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Rohmah Fajar E, Astuti Puji S, & Harimurti Fajar. (2018). Pengaruh Reputasi Auditor, Kepemilikan Publik, Audit Tenure, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14, 60–68.
- Rosita, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia. *STIE Perbanas Surabaya*, 1–21. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=septarena+rosita&btnG=
- Setyoastuti, N. D., Murtanto, M., & Nilawati, Y. J. (2020). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran KAP, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 89–110. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6400>
- Silalahi, R. C., & Siagian, V. (2022). The Factors Affecting Auditor Switching In Trade and Services Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *COSTING : Journal of Economic, Business and Accounting*, 6.
- Simalango Douglas E, & Siagian Valentine. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada “Indeks Papan Utama”. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20.
- Ul Kaamilah, N. ', Nugroho, R., & Dwihandoko, T. H. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3, 1–15. www.idx.co.id.
- Umdiana, N. (2021). Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Determinan Auditor Switching Secara Voluntary. *Nominal : Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10.
- Wahyuni, S., & Baridwan, Z. (2013). *Analisis Pengaruh Karakteristik Kualitas Auditor Terhadap Cost Of Debt Financing: Pengujian Dual Roles Auditor Pada Pasar Obligasi Di Indonesia* [Disertasi]. Universitas Gadjah Mada.
- Wayan, N., Pratiwi, L., & Kustina, K. T. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Going Concern, Dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/>
- Widajantie Diah Tituk, & Dewi Paramitha Anisa. (2020). Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Audit Delay, Financial Distress, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Voluntary Auditor Switching. *LIABILITY*, 02, 19–52. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability>
- Widnyani, N. L. E. D., & RM, K. M. (2018). Pengaruh Opini Audit, Audit Fee, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 1119. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p12>

- Widya Pratama, A., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, Ukuran KAP, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13, Issue 2). www.cnbc.com,
- Wulandari, I. P. N., & Wiratmaja, N. D. I. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21.
- Yanti, N. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi Auditor terhadap Auditor Switching. *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC*, 1(1).
- Yusriwati. (2019). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(Vol. 8 No. 1 (2019): Jurnal Akuntansi dan Keuangan).
<https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/jak/article/view/716>